
FENOMENA *FLYPAPER EFFECT* PADA BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Oleh

Afifah Dalillah Tuljannah¹, Nikson Tameno², Rikhard T.C Bolang³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

E-mail: ¹afifahdalillahtuljannah@gmail.com, ²niksontameno@gmail.com,

³rikhard.bolang@staf.undana.ac.id

Article History:

Received: 21-05-2025

Revised: 27-05-2025

Accepted: 24-06-2025

Keywords:

Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Daerah dan *Flypaper Effect*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena *Flypaper Effect* di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Menggunakan metode analisis regresi data panel berdasarkan pilihan model yang dilakukan diantaranya *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* menyimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* melalui Uji Chow dan Hauman Test. Hasil pengujian menggunakan *Fixed Effect Model* menjelaskan bahwa secara statistik variabel Dana Dana Alokasi Umum berpengaruh secara signifikan terhadap belanja daerah namun tidak berlaku untuk variabel Pendapatan Asli Daerah. Secara analisis eksistensi *flypaper effect* di pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menyimpulkan bahwa terdapat fenomena *flypaper effect* yang dilihat berdasarkan nilai koefisien variabel Dana Alokasi Khusus yang lebih besar dari pada nilai koefisien Pendapatan Asli Daerah. Sehingga berdasarkan analisis ini disimpulkan terdapat fenomena *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur

PENDAHULUAN

Otonomi daerah adalah konsep penting sistem pemerintahan di Indonesia yang bertujuan memberikan hak, kewenangan, dan tanggung jawab kepada daerah otonom serta mengurus dan mengatur urusan kepentingan masyarakat dan pemerintah setempat. Berdasarkan ¹ tentang Pemerintahan Daerah, Otonomi daerah diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan publik. Adanya otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki wewenang dalam merumuskan kebijakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lebih optimal dan responsif terhadap dinamika sosial serta ekonomi di setiap daerah.

¹ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014

Sebagai bagian dari implementasi otonomi daerah, desentralisasi fiskal menjadi instrumen utama dalam mendukung kemandirian keuangan daerah. Melalui desentralisasi fiskal, pemerintah pusat memberikan wewenang pada daerah mengelola sumber pendapatan serta pengeluaran sesuai dengan kebutuhan pembangunan daerah masing-masing. Dalam pelaksanaannya, otonomi daerah mengharuskan pemerintah untuk mandiri terutama cara mengelola keuangan secara efektif dan berkelanjutan. Meskipun demikian pemerintah pusat tetap memiliki peran dalam mendukung keuangan daerah melalui mekanisme Dana Transfer ke Daerah Desa sebagaimana sesuai dengan ²Dana tersebut terdiri dari Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil yang terdiri dari sumber daya alam dan pajak. Dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah, pemerintah pusat di harapkan mampu menjalankan kewenangannya secara optimal dan mewujudkan pemerataan pembangunan.

Dana Alokasi Umum adalah dana transfer yang diberikan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang digunakan mendanai kebutuhan belanja daerah, terutama dalam hal pemerataan fiskal antar wilayah. Dana Alokasi Umum memiliki peranan penting membantu daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya keuangan. Sedangkan Dana Alokasi Khusus ditujukan untuk mendanai proyek-proyek spesifik. Dana Alokasi Khusus biasanya digunakan mendukung pembangunan infrastruktur dan sektor-sektor tertentu yang menjadi fokus pemerintah. Dana Bagi Hasil merupakan dana yang sumbernya berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang diberikan kepada daerah berdasarkan angka persentase tertentu mendanai kebutuhan daerah dalam melaksanakan desentralisasi. Selain ketiga komponen Transfer Ke Daerah tersebut, Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan ekonomi yang ada di wilayah tersebut, seperti pajak daerah, retribusi, dan hasil kekayaan daerah ³.

Dalam implementasinya, dukungan dana yang bersumber dari pemerintah pusat menjadi krusial bagi daerah dengan keterbatasan kapasitas fiskal. Salah satunya adalah daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Provinsi ini terdiri dari 21 kabupaten dan 1 kota, dengan jumlah penduduk mencapai 5.446.285 jiwa. Nusa Tenggara Timur menghadapi tantangan pembangunan yang kompleks, termasuk kondisi alam yang kering, minim sumber air, rendahnya tingkat pendidikan, buruknya kualitas kesehatan masyarakat, serta tingginya angka stunting, kematian ibu dan bayi, dan korupsi. ⁴.

Fenomena ini sejalan dengan konsep *Flypaper Effect*, di mana tambahan dana yang diterima dari pemerintah pusat cenderung langsung meningkatkan belanja daerah daripada mendorong upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah Konsep ini dinamai berdasarkan fenomena di mana uang yang "menempel" pada *flypaper* cenderung tetap dan tidak beralih. Dalam konteks anggaran daerah ini berarti bahwa alokasi dana dari pusat sering kali lebih berpengaruh terhadap belanja daerah dibandingkan peningkatan pendapatan lokal ⁵. *Flypaper effect* juga merupakan fenomena dari penyimpangan dalam hubungan transfer keuangan pemerintah pusat dengan pengeluaran atau penerimaan

² Undang-Undang Nomor 01 Tahun 2022.

³ (Aji et al., 2019)

⁴ Inka Nusamuda Pratama, "Dinamika Kemiskinan Di Kota Mataram: Analisis Perubahan Tingkat Kemiskinan Dalam Dekade Terakhir," *Seminar Nasional LPPM UMMAT 2*, no. April (2023): 1216–1222.

⁵ Trisna Eka Sari, Delia Desvianti, and Iain Sultan Amang, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal" *21*, no. 2 (2023): 424–442.

pemerintah lokal, yang terjadi ketika pemerintah menerima grant, maka dari itu akan digunakan untuk meningkatkan pengeluaran atau belanja tanpa meningkatkan pendapatan asli daerah⁶.

Memahami *Flypaper Effect* menjadi penting dalam menganalisis dampak alokasi dana pusat terhadap belanja daerah di Nusa Tenggara Timur. Sebagai salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dan infrastruktur yang kurang memadai, Ketergantungan yang tinggi pada dana transfer dari pemerintah pusat menunjukkan daerah di Nusa Tenggara Timur lebih bergantung pada dana transfer tersebut dibandingkan dengan upaya mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah. Kondisi ini memperkuat adanya *Flypaper Effect*, di mana tambahan dana dari pusat cenderung langsung meningkatkan belanja daerah tanpa mendorong kemandirian fiskal⁷.

Namun demikian, hingga saat ini masih banyak daerah di Indonesia yang belum sepenuhnya mandiri secara fiskal. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu wilayah yang sangat bergantung pada dana transfer yang di berikan pemerintah pusat, terutama Dana Alokasi Khusus. Ketergantungan tersebut mendorong munculnya fenomena *Flypaper Effect*, yaitu kecenderungan belanja daerah lebih dipengaruhi oleh dana transfer ketimbang oleh Pendapatan Asli Daerah. Fenomena ini menjadi penting untuk dianalisis, karena dapat mencerminkan pola belanja yang tidak berorientasi pada peningkatan kemandirian fiskal daerah.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat *Flypaper Effect* dalam pengaruhnya terhadap Transfer Daerah terhadap belanja daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode 2017–2023. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa hanya Dana Alokasi Khusus lebih pengaruh signifikan terhadap belanja daerah, daripada Pendapatan Asli Daerah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memperkuat indikasi bahwa daerah lebih responsif terhadap dana yang sumbernya berasal dari pemerintah pusat dibandingkan sumber pendapatannya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan terdapat *Flypaper Effect* pada belanja daerah di daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang secara khusus dipengaruhi oleh keberadaan Dana Alokasi Khusus. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas maka penulis ingin melanjutkan penelitian “Fenomena *Flypaper Effect* Pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

LANDASAN TEORI

Keuangan daerah merupakan kewajiban lokal yang terkait dengan organisasi pemerintah daerah yang dapat dihargai dengan uang, termasuk segala bentuk aset yang terkait dengan hak dan kewajiban wilayah tersebut. hal ini sesuai dengan⁸ tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Selanjutnya, dijelaskan⁹ Keuangan daerah berarti hak dan kewajiban suatu daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah tersebut dalam periode yang telah ditentukan dan semua hak dan kewajiban tersebut dapat

⁶ (Dukumalamo et al., 2023)

⁷ Umi Arifah, “Kebijakan Publik Dalam Anggaran Pendidikan,” *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 2, no. 1 (2020): 17–37.

⁸ Peraturan Pemerintah dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011

⁹ Syam & Zulfikar, (2022)

dinilai dengan uang. Hak dan kewajiban regional dalam rezim pemerintah sendiri diberikan oleh pemerintah pusat melalui otonomi lokal.

Dalam Peraturan Pemerintah No 12 tahun 2019 menjelaskan tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dijelaskan keuangan daerah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggungjawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatuhan, dan manfaat untuk masyarakat serta pengelolaan keuangan daerah dilaksanakan dalam suatu sistem yang terintegrasi yang diwujudkan dalam APBD yang setiap tahun ditetapkan dengan peraturan daerah.

Flypaper effect pertama kali diperkenalkan pada akhir tahun 1960 oleh James Henderson dan Edward Gramlich. Mereka mencari penjelasan tentang bagaimana demografi dan ekonomi berkorelasi dengan anggaran pemerintah. Hasilnya cukup tak terduga, satu dolar tambahan dari pendapatan pribadi meningkatkan pengeluaran sebesar \$0,02 - \$0,05, tetapi satu dolar tambahan dari transfer pemerintah meningkatkan pengeluaran sebesar \$0,3 - \$1. Oleh karena itu, hasilnya ternyata bertentangan dengan apa yang tersirat dalam model teoritis yang dikembangkan. Sehingga Arthur Okun mengutarakan frasa terkenal bahwa efek hibah pemerintah pada pengeluaran seperti *flypaper*¹⁰.

Flypaper effect merupakan fenomena yang terjadi ketika pengeluaran yang dilakukan pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah tidak memberikan pengaruh yang sebanding dengan besarnya pendapatan asli daerah pemerintah daerah¹¹. Sejauh mana pemerintah daerah bergantung pada transfer dana dari pemerintah pusat tercermin dari *flypaper effect*. Hal ini disebabkan kebutuhan belanja daerah cenderung meningkat sementara jumlah dana dari Pendapatan Asli Daerah yang dikelola oleh pemerintah daerah terbatas. *Flypaper effect* adalah keadaan yang terjadi ketika pemerintah daerah memilih untuk menggunakan uang transfer seperti Dana Alokasi Umum daripada menggunakan Pendapatan Asli Daerah yang dimiliki oleh daerah itu sendiri untuk mengimbangi pengeluaran yang meningkat¹². *Flypaper effect* atau yang disebut juga dengan kertas kerja layang adalah pemborosan belanja daerah yang terjadi ketika pemerintah daerah sering mengalokasikan lebih banyak belanja daerah dari dana transfer tanpa syarat (*Unconditional Grants*) daripada pendapatan daerah mereka sendiri.

Dana Transfer ke Daerah dan Dana Desa adalah instrumen penting dalam upaya pemerintah untuk mewujudkan pembangunan yang merata di seluruh wilayah. Dengan pengelolaan yang baik dan pengawasan yang ketat, dana ini dapat menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan antar wilayah. Pemerintah, bersama dengan masyarakat, perlu terus berkomitmen untuk memastikan bahwa dana ini digunakan secara produktif tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Dana Alokasi Umum adalah jenis transfer tanpa syarat, yang mengacu pada transfer dana antar tingkatan pemerintahan yang tidak terkait dengan pengeluaran tertentu.

¹⁰ Rikhard Bolang, "Fenomena Flypaper Effect: Stimulan Atau Kemunduran Desentralisasi Fiskal?" 12, no. 2 (2024): 53–60.

¹¹ (Utami dan Iskandar, 2021)

¹² Herni Pujiati, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2017)," *Jurnal Ilmu dan Riset Ilmu Manajemen* 1, no. 2 (2023): 91–100, <http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5599>.

Transfer dari pemerintah pusat yang dilakukan melalui Dana Alokasi Umum memainkan peran penting dalam mendukung upaya pemerintah daerah untuk menegakkan dan menjamin pencapaian standar pelayanan publik daerah.

Menurut ¹³ menjelaskan bahwa dana alokasi khusus adalah yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan diberikan kepada daerah tertentu dengan maksud untuk mendanai kegiatan-kegiatan khusus yang akan menjadi kegiatan daerah dan sejalan dengan prioritas nasional. Alokasi khusus yang dibuat oleh pemerintah pusat berada di bawah kekuasaannya dan dirancang untuk daerah tertentu yang dipilih dalam tujuan khusus.

Dana Bagi Hasil merupakan bagian dari dana transfer publik yang didistribusikan di antara wilayah tersebut untuk mengurangi ketimpangan keterampilan keuangan antara pemerintah pusat dan regional. Dana pembagian keuntungan bertujuan untuk mengurangi ketimpangan keuangan vertikal antara pemerintah pusat dan daerah. Tujuan dana pembagian keuntungan adalah untuk meningkatkan keseimbangan vertikal antara pusat dan wilayah, yang memperhitungkan potensi area produksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus merupakan salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk melakukan kajian secara mendalam, menyeluruh, dan terperinci terhadap suatu objek atau unit tertentu dalam konteks nyata. Studi kasus bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang memengaruhinya. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Asosiatif yakni metode ini berfokus pada hubungan antara dua atau lebih untuk memahami tingkat hubungan di antara variabel. Jenis data yang digunakan data kuantitatif dimana data yang berbentuk angka atau data yang dikonversi menjadi angka. Jenis data ini digunakan untuk metode atau teknik statistik. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Dan Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2017-2023 diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Metode dan Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan data-data yang diuji dengan metode regresi data panel yaitu gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Sifat *time series* terlihat dari diambilnya kurun waktu 7 tahun dari tahun 2017-2024, sedangkan *cross section* terlihat dari data 23 kabupaten/kota yang dijadikan sebagai wilayah penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi data panel.

Analisis terhadap analisis regresi data panel pada umumnya menggunakan tiga pendekatan analisis, yaitu *Random Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Common Effect Model*. Pada pengujian mengenai pemilihan model terbaik dari tiga model yang berbeda yaitu *Random Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Common Effect Model* sampai pada pengujian

¹³ Rafi dan Arza, (2023)

statistik ini menggunakan alat analisis statistik yaitu Eviews.

Persamaan tersebut diubah sebagai model estimasi data panel, yaitu:

$$BD_{it} = \alpha + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 DAU_{it} + \beta_3 DAK_{it} + \beta_4 DBH_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

BD	=	Belanja Daerah
PAD	=	Pendapatan Asli Daerah
DAU	=	Dana Alokasi Umum
DAK	=	Dana Alokasi Khusus
DBH	=	Dana Bagi Hasil
i	=	Cross Section (Kabupaten/Kota)
t	=	Time Series (Tahun)
α	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien pada masing-masing variabel bebas
ϵ	=	Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model

Dalam penelitian ini digunakan tiga macam pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Penentuan model terbaik dari ketiga pendekatan tersebut dapat dilakukan menggunakan Uji Chow Test dan Uji Hausman.

1. Uji Chow

Uji Chow ini dapat dilakukan untuk memilih model estimasi mana yang lebih sesuai dan lebih baik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam regresi data panel.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.306041	(21,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	96.437530	21	0.0000

Sumber: Eviews, 2025.

Berdasarkan hasil atas menunjukkan bahwa nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya estimasi model data panel terbaik dalam penelitian menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Husman

Tes Hausman ini dilakukan untuk memilih model *Fixed Effect Model* (FEM) dan model *Random Effect Model* (REM) dalam regresi panel.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.419371	4	0.0000

Sumber: Eviews, 2025.

Berdasarkan Hasil Uji atas menunjukkan bahwa nilai Prob. Cross-section random yaitu sebesar 0.0000 lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya estimasi model data panel terbaik dalam penelitian menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Dalam regresi estimasi data panel, model terbaik dipilih setelah uji *chow* dilakukan, dan tes Hausman adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil Pemrosesan Data Menggunakan Model *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.26836	2.476557	8.587876	0.0000
LOG_DAU	-0.000681	0.050488	-0.013489	0.9893
LOG_DAK	0.227495	0.041048	5.542161	0.0000
LOG_DBH	-0.060495	0.032165	-1.880784	0.0623
LOG_PAD	0.073422	0.040886	1.795792	0.0749

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.097553	R-squared	0.852910
Mean dependent var	27.59321	Adjusted R-squared	0.824181
S.D. dependent var	0.255189	S.E. of regression	0.107003
Akaike info criterion	-1.479181	Sum squared resid	1.465552
Schwarz criterion	-0.966449	Log likelihood	139.8970
Hannan-Quinn criter.	-1.270911	F-statistic	29.68854
Durbin-Watson stat	1.443155	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas bentuk persamaan pada model regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM).

$$\text{LOG_BD} = 21.2683646285 - 0.000681053296317 \cdot \text{LOG_DAU} + 0.227494815243 \cdot \text{LOG_DAK} - 0.0604953278401 \cdot \text{LOG_DBH} + 0.0734221475038 \cdot \text{LOG_PAD}$$

Keterangan

- Log_BD : Belanja Daerah
- Log_DAU : Dana Alokasi Umum
- Log_DAK : Dana Alokasi Khusus
- Log_DBH : Dana Bagi Hasil
- Log_PAD : Transfer Ke Daerah

1. Apabila selama periode 2017-2023 Transfer Ke Daerah dan Pendapatan Asli Daerah diasumsikan tetap, maka belanja daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode penelitian akan meningkat sebesar 21.26836 miliar rupiah, artinya dengan adanya Transfer Ke Daerah dan Pendapatan Asli Daerah dapat meningkatkan belanja daerah.
2. Koefisien variabel untuk dana alokasi umum -0.000681 tidak signifikan. Dengan kata lain, dana alokasi umum tidak memiliki dampak signifikan pada pengeluaran lokal. Ini berarti bahwa hasil regional akan berkurang sebesar $0,0681\%$ untuk dana alokasi umum. Ini akan berdampak negatif pada biaya lokal.
3. Dana alokasi khusus untuk variabel koefisien $0,227495$ memiliki dampak positif dan signifikan pada biaya lokal. Artinya jika setiap penambahan Dana Alokasi Khusus sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan belanja daerah sebesar $0,227\%$ menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus sebagai dana earmarked penggunaan benar mendorong peningkatan belanja sesuai program prioritas pusat.
4. Nilai koefisien variabel Dana Bagi Hasil sebesar -0.060495 nilai memiliki pengaruh negatif dan terhadap belanja daerah artinya jika setiap penambahan dana bagi hasil sebesar 1 persen maka akan menurunkan belanja daerah sebesar $0,604\%$ menunjukkan bahwa Dana Bagi Hasil memiliki pengaruh negatif terhadap belanja daerah.
5. Nilai koefisien variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.073422 berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah. Artinya jika setiap penambahan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan belanja daerah sebesar $0,073\%$ menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah juga memiliki kontribusi positif terhadap belanja daerah.

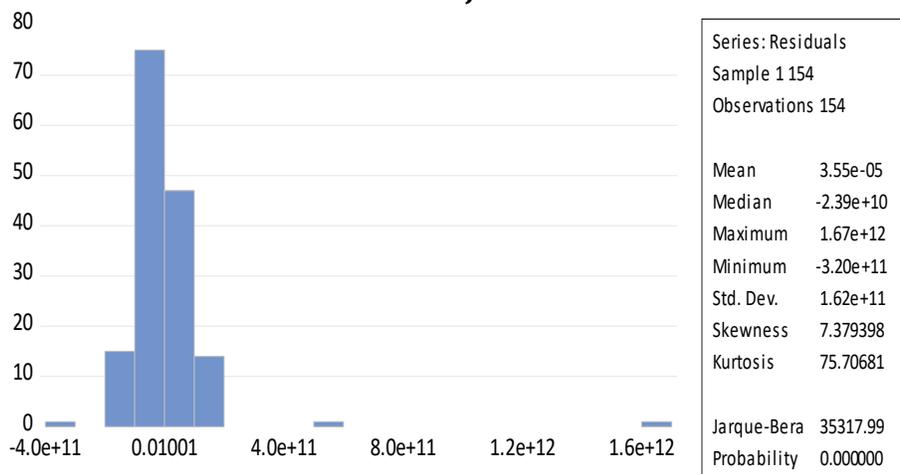
Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah prasyarat untuk analisis regresi data. Sebelum menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, asumsi klasik harus diuji sehingga model estimasi hasil tidak miring atau estimator linear terbaik dari pakaian (biru) tidak miring.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data memiliki distribusi yang mendekati normal atau tidak.

Grafik 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Eviews, 2025.

Berdasarkan hasil uji normalitas, di peroleh nilai probabily sebesar 0.000 yang menunjukkam bahwa residual model tidak berdistribusi normal. Namun, model telah memenuhi asumsi klasik lainnya seperti tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Selain itu karena jumlah data yang digunakan cukup besar, Berdasarkan Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem/CLT) adalah konsep statistik yang menyatakan bahwa distribusi rata-rata sampel dari variabel acak akan mendekati distribusi normal, terutama jika ukuran sampel cukup besar (biasanya $n > 30$).

2. Uji Multikolineritas

Uji multikonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

	LOG_X1	LOG_X2	LOG_X3	LOG_X4
LOG_X1	1.000000	0.443626	0.272858	0.440060
LOG_X2	0.443626	1.000000	0.065423	0.346323
LOG_X3	0.272858	0.065423	1.000000	0.502106
LOG_X4	0.440060	0.346323	0.502106	1.000000

Sumber: Eviews, 2025.

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukan nilai koefisien korelasi Dana Alokasi Umum (X1), Dana Alokasi Khusus (X2), Dana Bagi Hasil (X3) dan Pendapatan Asli Daerah (X4) lebih kecil dari 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terdapat kesamaan varians dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.727756	1.718429	-1.005428	0.3166
LOG_DAU	0.003435	0.035033	0.098048	0.9220
LOG_DAK	0.041171	0.028482	1.445497	0.1508
LOG_DBH	-0.004929	0.022319	-0.220831	0.8256
LOG_PAD	0.029251	0.028370	1.031059	0.3045

Sumber: Eviews, 2025.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Nilai abs(resid) pada data pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai probabilitas kurang dari 0,05 yang berarti bebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi mengukur korelasi antara nilai deret waktu dengan nilai-nilai tetapi pada waktu yang berbeda. Uji Breushch-Godfrey atau biasa dikenal dengan Lagrange Multiplier (LM) merupakan metode alternatif dalam Uji Autokorelasi. Jika nilai Probability Obs*R-squared < 0.05 maka terdapat gejala Autokorelasi. Jika nilai Probability Obs*R-

squared > 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.525033	Prob. F (2,147)	0.5926
Obs*R-squared	1.092266	Prob. Chi-Square (2)	0.5792

Sumber: Eviews, 2025

Berdasarkan tabel diatas Probability Obs*R-squared 0.5792 > 0.05 maka disimpulkan data maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Pemilihan Model

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji T

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.26836	2.476557	8.587876	0.0000	
LOG_DAU	-0.000681	0.050488	-0.013489	0.9893	
LOG_DAK	0.227495	0.041048	5.542161	0.0000	
LOG_DBH	-0.060495	0.032165	-1.880784	0.0623	
LOG_PAD	0.073422	0.040886	1.795792	0.0749	

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.097553	R-squared	0.852910
Mean dependent var	27.59321	Adjusted R-squared	0.824181
S.D. dependent var	0.255189	S.E. of regression	0.107003
Akaike info criterion	-1.479181	Sum squared resid	1.465552
Schwarz criterion	-0.966449	Log likelihood	139.8970
Hannan-Quinn criter.	-1.270911	F-statistic	29.68854
Durbin-Watson stat	1.443155	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan:

1. Hasil uji t pada variabel Dana Alokasi Umum diperoleh nilai t hitung sebesar -0.013489 lebih kecil dari t tabel yaitu 1.975693 dan nilai sig 0.9893 lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ tolak artinya variabel Dana Alokasi Umum koefisien

negatif arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.

2. Hasil uji t pada variabel Dana Alokasi Khusus diperoleh nilai t hitung sebesar 5.542161 lebih besar dari t tabel yaitu 1.975693 dan nilai sig 0.0000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Daerah.
3. Hasil uji t pada variabel Dana Bagi Hasil diperoleh nilai t hitung sebesar -1.880784 lebih kecil dari t tabel yaitu 1.975693 dan nilai sig 0.0623 lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya tidak berpengaruh dan arah koefisien negatif Dana Bagi Hasil cenderung menurunkan Belanja Daerah.
4. Hasil uji t pada variabel Pendapatan Asli Daerah diperoleh nilai t hitung sebesar 1.795792 lebih kecil dari t tabel yaitu 1.975693 dan nilai sig 0.0749 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya tidak signifikan dan Pendapat Asli Daerah cenderung menaikkan Belanja Daerah.

2. Uji Hipotesis Secara simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

Root MSE	0.097553	R-squared	0.852910
Mean dependent var	27.59321	Adjusted R-squared	0.824181
S.D. dependent var	0.255189	S.E. of regression	0.107003
Akaike info criterion	-1.479181	Sum squared resid	1.465552
Schwarz criterion	-0.966449	Log likelihood	139.8970
Hannan-Quinn criter.	-1.270911	F-statistic	29.68854
Durbin-Watson stat	1.443155	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews, 2025.

Pada tabel di atas diperoleh nilai f hitung 29.68854 dengan Prob 0.000 lebih kecil dari 0,05 maka menolak H_0 dan menerima H_1 , artinya Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi hasil dan Pendapatan Asli Daerah secara bersama-sama mampu mempengaruhi Belanja Daerah.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.097553	R-squared	0.852910
Mean dependent var	27.59321	Adjusted R-squared	0.824181
S.D. dependent var	0.255189	S.E. of regression	0.107003
Akaike info criterion	-1.479181	Sum squared resid	1.465552
Schwarz criterion	-0.966449	Log likelihood	139.8970
Hannan-Quinn criter.	-1.270911	F-statistic	29.68854
Durbin-Watson stat	1.443155	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews, 2025.

Pada hasil di atas Nilai adjusted R-squared sebesar 0.824181 atau 82% Nilai Konefisien determinasi (R^2) menggambarkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependennya, sedangkan nilai diluar koefisien determinasi ($1-R^2$) dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model. Berdasarkan hasil estimasi nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.824181 atau 82%. Nilai Koefisien Determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Independen dari Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Pendapatan Asli Daerah

mampu menjelaskan variabel belanja daerah sebesar 82% sedangkan sisa 18% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Flypaper Effect

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terjadi *Flypaper Effect* pada belanja daerah kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode 2017–2023. *Flypaper Effect* terjadi apabila pengaruh dana transfer dari pemerintah pusat terhadap belanja daerah lebih besar dibandingkan pengaruh Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 10. Analisis Flypaper Effect

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.26836	2.476557	8.587876	0.0000
LOG_DAU	-0.000681	0.050488	-0.013489	0.9893
LOG_DAK	0.227495	0.041048	5.542161	0.0000
LOG_DBH	-0.060495	0.032165	-1.880784	0.0623
LOG_PAD	0.073422	0.040886	1.795792	0.0749

Sumber: Eviews, 2025.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan

1. Dana Alokasi Umum memiliki nilai koefisien -0.000681 sangat kecil serta negatif, yang berarti tidak berpengaruh terhadap belanja daerah,
2. Dana Alokasi Khusus memiliki koefisien sebesar 0.227495. Hal Ini menunjukkan Dana Alokasi Khusus meningkatkan belanja daerah.
3. Dana Bagi Hasil memiliki nilai koefisien -0.060495 tidak signifikan serta negatif tidak berpengaruh terhadap belanja daerah.
4. Pendapatan Asli Daerah memiliki koefisien 0.073422 meskipun arah pengaruhnya positif. Pendapatan Asli Daerah meningkatkan belanja daerah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa koefisien Dana Alokasi Umum sebesar -0.000681 Dana Alokasi Khusus sebesar 0.227495 Dana Bagi Hasil sebesar -0.060495 Pendapatan Asli Daerah 0.073422, dari nilai koefisien yang di gunakan adalah Dana Alokasi Khusus dikarenakan Dana Alokasi Khusus memiliki arah positif dan signifikan di antara variabel lain. Dapat di simpulkan koefisien Dana Alokasi Khusus lebih besar dibandingkan koefisien Pendapatan Asli Daerah dalam mempengaruhi belanja daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi flypaper effect secara selektif yaitu hanya pada komponen Dana Alokasi Khusus. Hal dikarenakan hanya sebagian dari dana transfer pusat yang memengaruhi belanja daerah secara signifikan, sementara lainnya tidak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa flypaper effect terjadi di Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Ini juga memberikan bukti bahwa Nusa Tenggara Timur belum mandiri dalam menjalankan roda perekonomiannya, dikarenakan pengeluaran-pengeluaran daerah masih banyak didorong oleh dana transfer pusat. Dana transfer pusat yang begitu tinggi dan kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap pembiayaan daerah masih rendah secara statistik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Pendapatan Asli Daerah pada Belanja Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Variabel Dana Alokasi Umum tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Belanja Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Variabel Dana Alokasi Khusus memiliki pengaruh yang signifikan pada Belanja Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
3. Variabel Dana Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Belanja Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
4. Variabel Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Belanja Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
5. Variabel Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah kabupaten /kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
6. Terdapat indikasi Fenomena *Flypaper Effect* dalam Dana Alokasi Khusus pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aji, Bayu Purnomo, I Ketut Kirya, and Gede Putu Agus Jana Sesila. "Analisis Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Buleleng." *Bisma: Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (2019): 95–104.
- [2] Arifah, Umi. "Kebijakan Publik Dalam Anggaran Pendidikan." *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 2, no. 1 (2020): 17–37.
- [3] Bolang, Rikhard. "Fenomena Flypaper Effect: Stimulan Atau Kemunduran Desentralisasi Fiskal?" 12, no. 2 (2024): 53–60.
- [4] Dukumalamo, Nurjihad, Jufri Jacob, and Fajri Hatim. "Pengaruh Flypaper Effect Di Kota Tidore Kepulauan" 3 (2023): 7815–7824.
- [5] Indonesia. "Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah." *Procedia Manufacturing* 1, no. 22 Jan (2014): 1–17.
- [6] *Undang-Undang Nomor 01 Tahun 2022*,
- [7] Peraturan Pemerintah dalam Negeri Nomor 21 Tahun. "Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011." *Procedia Manufacturing*, 2011.
- [8] Pratama, Inka Nusamuda. "Dinamika Kemiskinan Di Kota Mataram: Analisis Perubahan Tingkat Kemiskinan Dalam Dekade Terakhir." *Seminar Nasional LPPM UMMAT* 2, no. April (2023): 1216–1222.
- [9] Pujiati, Herni. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2017)." *Jurnal Ilmu dan Riset Ilmu Manajemen* 1, no. 2 (2023): 91–100. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5599>.
- [10] Rafi, Rahmat Nur, and Fefri Indra Arza. "Analisis Flypaper Effect Pada Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) Terhadap Belanja Daerah: Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Se Provinsi Sumatera." *Jurnal Eksplorasi*

Akuntansi 5, no. 1 (2023): 411–427.

- [11] Sari, Trisna Eka, Delia Desvianti, and Iain Sultan Amang. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal” 21, no. 2 (2023): 424–442.
- [12] Syam, Fahriansyah, and Ahmad Zulfikar. “Analisis Kemandirian Keuangan Daerah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Kaimana.” *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 2, no. 2 (2022): 98–114.
- [13] Utami, Sagita, and Deden Dinar Iskandar. “Flypaper Effect Terhadap Determinan Belanja Daerah Dan Determinan Pendapatan Asli Daerah Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2013-2018 (Two Stage Least Square).” *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 3, no. 3 (2021): 202–218.